



PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

SAFEGUARDING TRAINING

Kerangka Pelatihan



PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION



**PELATIHAN INI DIDASARI OLEH
KONSEP DAN PAKTIK BAIK**



**PELATIHAN INI TERDIRI DARI 10
SESI**



**PELATIHAN SAFEGUARDING INI
AKAN BERLANGSUNG SELAMA 3
(TIGA) HARI / 20 JAM**



PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

SESI 1

Pembukaan dan Kesepakatan Belajar

Tujuan Pelatihan

- Peserta dapat memahami kuasa dan risiko dalam aksi kemanusiaan;
- Peserta dapat mendefinisikan safeguarding Yayasan Penabulu, dan dalam konteks local;
- Peserta dapat memahami konteks safeguarding dalam kerangka perlindungan dan pemrograman;
- Peserta dapat memahami pengembangan dan atau peningkatan efektivitas sistem safeguarding;
- Peserta dapat memahami pengembangan mekanisme keluhan dan umpan balik berbasis masyarakat;
- Peserta dapat memahami mekanisme pelaporan dan respon isu safeguarding;
- Peserta dapat memahami pendekatan manajemen kasus berbasis penyintas;
- Peserta dapat memahami pentingnya kemitraan yang aman;
- Peserta dapat merumuskan perencanaan safeguarding dalam sebuah Rencana Tindak Lanjut



Ruang Aman

-  **SALING MENGHORMATI**
-  **JAGA KERAHASIAAN**
-  **HARGAI WAKTU**
-  **TETAP WASPADA**
-  **BERPARTISIPASI AKTIF**



Perkenalan

PERKENALKAN DIRI ANDA SELAMA 2 MENIT DENGAN MENJAWAB PERTANYAAN BERIKUT:

- **Siapakah saya dan mengapa saya ada disini? Kemudian**
- **Ceritakan satu pengalaman anda tentang pentingnya perlindungan diri dengan cara: bagaimana pengalaman anda dan apa yang menjadi pembelajaran baik?**

Contoh: Tahun lalu pada saat situasi pandemic, saya pergi ke keramaian kota, karena melihat orang lain melepaskan masker, akhirnya saya ikut melepaskan masker. Seminggu kemudian saya dan keluarga positif covid-19 hingga salahsatu dari keluarga saya harus dirawat di Rumah Sakit. Setelah itu saya sadar pentingnya pencegahan risiko, dan penggunaan masker di saat pandemic. Setelah itu, saya tidak pernah lagi melepaskan masker saat berada di keramaian.

Relawan

<i>Hari ke-</i>	<i>Time Keeper</i>	<i>Ice Breaker</i>
1.		
2.		
3.		

Aturan Bersama

<i>No.</i>	<i>Boleh</i>	<i>Tidak Boleh</i>
1.		
2.		
3.		



PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

SESI 2

**Kuasa dan Risiko dalam Konteks
Operasional dan Program**

Yayasan Penabulu dan Masyarakat

Maria dan keluarganya harus **mengungsi** dari desa mereka setelah gempa bumi dan tsunami yang merusak yang melanda Sulawesi, Indonesia pada tanggal 28 September. Di sini, mereka membantu membongkar **peralatan kebersihan Yayasan Penabulu** yang kemudian **dibagikan** kepada **keluarga korban bencana**. **Yayasan Penabulu bekerja sama dengan mitra lokal** dan bertujuan untuk menjangkau **500.000 orang**

Kelompok Rentan	Situasi Rentan	Pemegang Kuasa

Kuasa dan Risiko

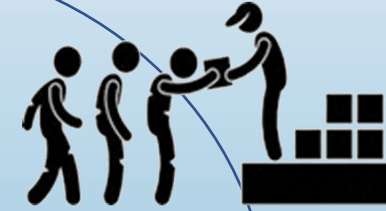
Kuasa dalam KBBI berarti kemampuan untuk berbuat sesuatu; dan atau kekuatan atas sesuatu atau untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus, dan sebagainya).

Risiko dalam KBBI berarti akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau Tindakan.

Nama Aktivitas	Siapa Punya Kuasa	Siapa Punya Risiko
Pendataan Pemegang hak		
Distribusi bantuan		
Pemberdayaan perempuan		



Dengan situasi dibawah ini, apakah terdapat risiko kekerasan, pelecehan, dan atau eksploitasi? Risiko apa saja yang akan muncul? Dan bagaimana memitigasi risiko tersebut?



PEKERJA KEMANUSIAAN

- Memiliki pendapatan
- Memiliki posisi atau jabatan
- Pemberi bantuan
- Pemberi informasi

MASYARAKAT TERDAMPAK

- Tidak memiliki pendapatan
- Memiliki ketakutan
- Penerima bantuan
- Penerima informasi



Eksplorasi seksual merupakan setiap tindakan atau percobaan kekerasan **yang memanfaatkan posisi yang rentan, perbedaan kuasa, atau kepercayaan** untuk tujuan seksual, termasuk, namun tidak terbatas pada, pemanfaatan secara finansial, sosial atau politik dari eksploitasi seksual yang dilakukan terhadap orang lain. *Buletin Sekretaris Jenderal PBB 2003, Kebijakan Pencegahan Eksploitasi dan Kekerasan Seksual, 2019*

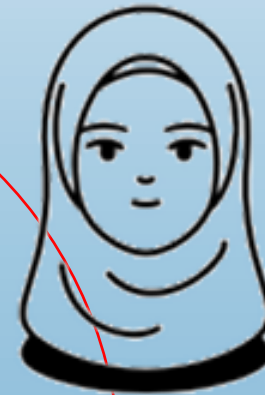


Intersectionality dan Tingkat Kerentanan

- Perempuan
- Kelompok Minoritas

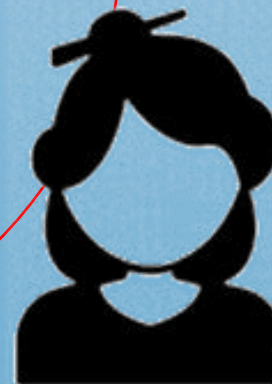


Dalam sebuah interaksi masyarakat, siapakah yang lebih rentan dari tindak kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi seksual? Mengapa?



- Seorang anak
- Perempuan
- Kelompok Minoritas
- Disabilitas

- Lanjut usia
- Disabilitas



- Seorang anak
- Perempuan

Kerentanan dan Hambatan Pelaporan



- **Seorang anak**
- **Perempuan**
- **Kelompok Minoritas**
- **Disabilitas**

Sumi seorang yatim piatu perempuan berusia 17 tahun yang saat ini tinggal Bersama dengan neneknya. Sumi terpaksa meninggalkan sekolah saat sekolah dasar karena sering mendapatkan tindakan bully di sekolahnya. Sumi hanya bisa berkomunikasi dengan Bahasa isyarat. Saat ini sumi tinggal di sebuah desa yang jauh dari interaksi masyarakat desa tersebut, sehingga seringkali terpinggirkan.

Salahsatu organisasi kemanusiaan telah berhasil mengidentifikasi Sumi untuk mendapatkan bantuan pendidikan, termasuk tawaran untuk alat bantu, dan bantuan uang. Namun Demikian, Sumi merasa khawatir karena salahsatu staff organisasi tersebut sering mengajak Sumi untuk pergi berdua. Pada satu sisi jika dia menolak tawaran staff tersebut, maka Sumi akan dicoret sebagai penerima bantuan. Selain tidak mengetahui saluran pelaporan, Sumi juga merasa takut jika harus melapor

Hambatan Pelaporan?	Kelemahan Organisaai	Mitigasi Organisasi

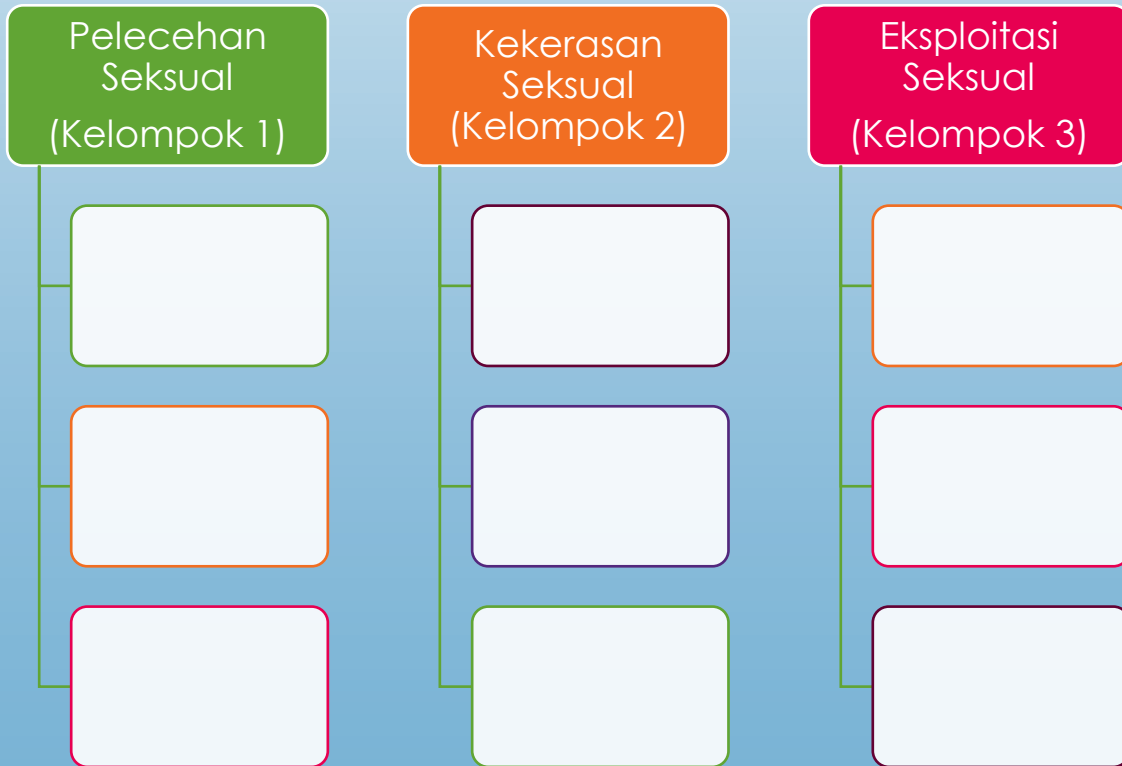


PENABULU FOUNDATION
CIVIL SOCIETY RESOURCE ORGANIZATION

SESI 3

**Memahami Safeguarding Yayasan Penabulu,
dan dalam Konteks Lokal**

Kekerasan, Pelecehan, dan Eksploitasi seksual



Contoh Kasus: Seorang staff meminta penerima manfaat melepas bajunya saat berduaan selama wawancara



Safeguarding Yayasan Penabulu

Safeguarding di Yayasan Penabulu adalah serangkaian prosedur, tindakan, dan praktik untuk memastikan bahwa Yayasan Penabulu menjunjung tinggi komitmennya untuk mencegah, merespons, dan melindungi individu dari bahaya yang dilakukan oleh staf dan personel terkait. Di Yayasan Penabulu, kami fokus pada Eksploitasi Seksual, Kekerasan Seksual, dan Pelecehan Seksual (SEAH), dan pelecehan anak. Kami melakukan ini dengan: (i) mendengarkan mereka yang terdampak; (ii) merespons secara sensitif dan aman ketika terjadi bahaya atau dugaan bahaya; dan (iii) belajar dari setiap kasus.

✓ **Protection from Sexual Exploitation and Abuse (PSEA)**

Melindungi komunitas rentan dari eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual oleh staff atau perwakilan Yayasan Penabulu

✓ **Adult safeguarding**

Melindungi orang-orang rentan berusia 18 tahun keatas dari eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual oleh staff atau perwakilan Yayasan Penabulu

✓ **Child safeguarding**

Melindungi anak-anak berusia 0-18 tahun dari eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual oleh staff atau perwakilan Yayasan Penabulu

✓ **Youth safeguarding**

Melindungi anak-anak muda berusia 15-24 tahun dari eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual oleh staff atau perwakilan Yayasan Penabulu

✓ **Digital safeguarding**

Melindungi semua pihak dari eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual saat berkomunikasi, menghubungkan, dan bekerja secara online



Safeguarding di Yayasan Penabulu

Kekerasan Seksual	Eksplorasi Seksual	Pelecehan Seksual	Kekerasan Anak	
Tindakan kekerasan dalam bentuk ancaman/nyata yang bersifat seksual, baik dengan paksaan atau tanpa paksaan.	Setiap penyalahgunaan atas posisi kerentanan, perbedaan kekuasaan, atau kepercayaan, untuk tujuan seksual, dan tidak terbatas pada, mengambil keuntungan secara finansial, sosial atau politik	Setiap dorongan seksual yang tidak diinginkan baik secara verbal, fisik, atau isyarat yang bersifat seksual, atau perilaku lain yang bersifat seksual yang mungkin secara wajar diharapkan atau dianggap menyebabkan pelanggaran atau penghinaan bagi orang lain (yang mengintimidasi atau menyinggung)	Penyalahgunaan hak-hak anak dan mencakup semua bentuk kekerasan terhadap anak: kekerasan fisik, emosional dan seksual, penelantaran, kekerasan keluarga, eksploitasi seksual, penculikan dan perdagangan, termasuk untuk tujuan seksual, keterlibatan anak dalam eksploitasi seksual dan pekerja anak.	
Pemeriksaan	Menukar pekerjaan dengan Sex	Lelucon Seksual	Kekerasan Fisik	Kekerasan Emosional
Meraba Organ Seksual	Membayar aktivitas seksual	Komentar Seksual	Kekerasan Seksual	Pelecehan Seksual
Ancaman Seksual	Menukar pelayanan/barang dengan sex	Menyebarkan Konten Seksual	Penelantaran Anak	Eksplorasi

Safeguarding Dalam konteks lokal



Untuk memberikan pemahaman safeguarding dalam konteks masyarakat, maka pekerja kemanusiaan perlu menggali pemahaman masyarakat melalui contoh-contoh kasus yang terjadi di masyarakat atau yang pernah mereka lihat di media, dsb. sehingga masyarakat dapat merespon dan melaporkan tindakan tersebut melalui saluran yang tersedia dengan tepat dan aman.

Catatan: penting untuk mendorong masyarakat untuk tidak tabu dengan isu ini. Maka, pengenalan terhadap safeguarding perlu diiringi dengan sesi kesadaran secara berkelanjutan di level komunitas.

Misalnya: setiap kegiatan dalam setiap proyek diawali dengan penyadaran safeguarding

Safeguarding Komitmen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), **komitmen** adalah **tindakan** untuk **melakukan sesuatu**.

Organisasi A telah dipercaya oleh donor X untuk melakukan respon kemanusiaan di wilayah Y. Hal ini disambut dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat.

Satu waktu, seorang relawan yang terlibat langsung dalam proses pendataan sebut saja Z mendengar secara langsung rekannya menawarkan bantuan dengan syarat hubungan intim terhadap salahsatu kandidat pemegang hak, namun hal itu ditolak oleh pemegang hak tersebut.

Z tidak menganggap serius hal ini lagipula sudah ditolak oleh penerima manfaat dan Z pun tidak tahu hal ini perlu dilaporkan atau tidak! Pada sisi lain Z tidak mengetahui mekanisme pelaporannya.

Satu bulan kemudian, salah satu media melaporkan sebuah insiden pemerkosaan yang dialami oleh warga terdampak krisis yang dilakukan oleh pekerja kemanusiaan. 2 bulan kemudian insiden ini kemudian tersebar luas hingga masyarakat dan donor global.

Hasil investigasi menyebutkan bahwa; organisasi A telah memiliki kebijakan untuk mencegah dan merespon isu ini, namun Demikian relawan yang telah melakukan pemerkosaan tidak pernah terpapar dengan kebijakan ini termasuk dalam perjanjian kerja. Dengan hasil ini, selain pelaku, organisasi A dinyatakan bersalah dan dilarang beroperasi hingga adanya perbaikan system safeguarding

Komitmen safeguarding perlu direalisasikan dengan tindakan oleh semua personil yang terlibat
Dalam organisasi, setidaknya mulai dari:



Catatan: Komitmen yang minimal diatas tidak akan teralisasi tanpa adanya komitmen dari organisasi. Maka, penting untuk membangun system safeguarding yang akan dibahas pada sesi 5.